

PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TERHADAP PHBS LINGKUNGAN KELUARGA WILAYAH RT 01 RW 026 KELURAHAN SIALANGMUNGGU PEKANBARU

Adrian Motu^{1*}, Rohmi Fadhli², Epu Margias Tuti³, Destria Efliani⁴

Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah^{1,2,3,4}

*Corresponding Author : adrianjp58@gmail.com

ABSTRAK

Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam keluarga menjadi pilar utama untuk membentuk derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik. Namun, praktik-praktik sederhana seperti mencuci tangan dengan sabun, memilih asupan bergizi, dan memastikan lingkungan rumah bebas asap rokok masih belum dilakukan secara rutin oleh banyak keluarga, sehingga upaya pencegahan penyakit belum optimal. Kondisi ini menegaskan perlunya pendekatan edukasi kesehatan yang mampu mendorong pemahaman dan praktik perilaku sehat secara berkelanjutan. Edukasi kesehatan berperan penting sebagai sarana untuk memperbaiki pengetahuan sekaligus membentuk keterampilan keluarga dalam menerapkan PHBS sehari-hari. Penelitian ini mengkaji pengaruh edukasi kesehatan terhadap perilaku PHBS pada keluarga di wilayah RT 01 RW 026 Kelurahan Sialangmunggu, Pekanbaru. Penelitian ini menerapkan desain kuantitatif *pre-eksperimental* dengan pendekatan *one group pretest–posttest*. Sebanyak 60 kepala keluarga dilibatkan melalui teknik *total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner PHBS yang mencakup lima indikator utama, kemudian dianalisis dengan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan yang bermakna setelah intervensi edukasi, ditunjukkan oleh nilai $p < 0,05$. Pada pengukuran awal, 85% responden berada pada kategori pengetahuan cukup, namun setelah edukasi diberikan, persentase pengetahuan baik meningkat hingga 90%. Temuan ini menguatkan bahwa pemberian edukasi kesehatan mampu meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat di tingkat keluarga. Oleh karena itu, program edukasi yang dilakukan secara berkelanjutan sangat diperlukan untuk mendorong peningkatan kesehatan masyarakat secara lebih luas.

Kata kunci : edukasi kesehatan, keluarga, perilaku hidup bersih dan sehat, PHBS

ABSTRACT

Implementing clean and healthy living behaviors (PHBS) within families is a key pillar for improving public health. This situation emphasizes the need for a health education approach that can encourage understanding and practice of healthy behaviors sustainably. Health education plays a crucial role as a means to improve knowledge and develop families' skills in implementing PHBS daily. This study examined the effect of health education on PHBS behavior in families in RT 01 RW 026, Sialangmunggu Village, Pekanbaru. This study employed a quantitative pre-experimental design with a one-group pretest–posttest approach. A total of 60 heads of families were involved through a total sampling technique. Data were collected using a PHBS questionnaire covering five main indicators, then analyzed using the Wilcoxon Signed Ranks Test. The results showed a significant increase after the educational intervention, indicated by a p -value < 0.05 . At baseline, 85% of respondents had sufficient knowledge, but after education, the percentage with good knowledge increased to 90%. This finding confirms that providing health education can improve clean and healthy living behaviors at the family level. Therefore, ongoing education programs are essential to promote broader public health improvements.

Keywords : health education, PHBS, family, clean and healthy living behavior

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menggambarkan berbagai tindakan sadar yang dilakukan individu maupun keluarga untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan.

Penerapannya pada tingkat rumah tangga memiliki posisi yang sangat strategis, mengingat keluarga merupakan unit dasar yang berperan langsung dalam pembentukan kebiasaan dan perilaku kesehatan sehari-hari. Ketika sebuah keluarga mampu menerapkan PHBS secara konsisten, maka risiko penularan penyakit dapat ditekan, kualitas hidup anggota keluarga meningkat, dan lingkungan sekitar memperoleh contoh positif yang dapat ditiru. Dalam praktiknya, PHBS pada tatanan rumah tangga diukur melalui sepuluh indikator utama, yakni persalinan yang ditangani Peran tenaga kesehatan mencakup berbagai aspek penting, mulai dari mendorong pemberian ASI eksklusif, melakukan pemantauan rutin terhadap pertumbuhan balita, memastikan penggunaan air bersih, hingga membiasakan praktik cuci tangan dengan sabun. Selain itu, pemanfaatan jamban yang memenuhi standar kesehatan, kegiatan pemberantasan jentik nyamuk, konsumsi buah dan sayur setiap hari, penerapan aktivitas fisik secara teratur, serta larangan merokok di dalam rumah juga menjadi bagian integral dalam mendukung terciptanya perilaku hidup bersih dan sehat (Indonesia, 2023).

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam mendorong untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat adalah melalui penyelenggaraan edukasi kesehatan. Upaya edukatif ini berperan sebagai proses pembelajaran yang terstruktur untuk memperluas pengetahuan, membentuk persepsi serta sikap yang lebih positif, dan meningkatkan keterampilan individu maupun kelompok dalam memelihara serta mengoptimalkan kesehatan mereka. Dengan adanya edukasi yang tepat dan berkesinambungan, masyarakat diharapkan semakin menyadari pentingnya perilaku hidup sehat sekaligus mampu mengintegrasikannya secara konsisten dalam aktivitas sehari-hari (Glanz et al., 2020). Edukasi kesehatan menjadi salah satu strategi kunci dalam memperkuat pemahaman masyarakat sekaligus memotivasi terbentuknya perilaku yang selaras dengan prinsip hidup sehat. Melalui kegiatan penyuluhan dan proses pembelajaran yang sistematis, individu maupun keluarga dapat memahami berbagai manfaat PHBS, mengetahui tahapan penerapannya, serta membangun komitmen untuk menerapkannya secara konsisten dan berkelanjutan (Notoatmodjo, 2018).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa intervensi edukasi mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap PHBS secara signifikan. Namun demikian, masih terdapat banyak keluarga yang belum mampu menerapkan perilaku sehat secara konsisten karena keterbatasan informasi dan kurangnya pendampingan dari tenaga kesehatan (Susianti et al., 2022). Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa penerapan PHBS di masyarakat masih belum optimal. Rendahnya praktik PHBS di tingkat keluarga umumnya dipengaruhi oleh minimnya pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (Wati & Ridlo, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Wijaya (2020) juga mendukung temuan tersebut. Hasil studi mereka mengungkapkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan sekaligus praktik PHBS secara signifikan pada tingkat keluarga. Temuan ini menegaskan bahwa edukasi kesehatan memiliki kontribusi positif dalam memfasilitasi perubahan perilaku kesehatan di masyarakat (M. Sari & Wijaya, 2020).

Secara global, *World Health Organization* menegaskan bahwa praktik kebersihan dasar seperti mencuci tangan dan menjaga sanitasi memiliki dampak signifikan dalam menekan kejadian penyakit menular. Kebiasaan sederhana tersebut mampu menurunkan risiko diare hingga 40% serta infeksi saluran napas atas sekitar 23%. Bahkan, peningkatan akses air bersih dan perilaku higienis diperkirakan dapat mencegah lebih dari 1,4 juta kematian setiap tahunnya di seluruh dunia. Temuan ini menggarisbawahi betapa pentingnya intervensi edukasi kesehatan dalam menumbuhkan perilaku hidup sehat pada tingkat rumah tangga (Organization, 2023). Di Indonesia, memperlihatkan bahwa sejumlah indikator PHBS masih berada pada tingkat yang mengkhawatirkan. Hanya 33,2% masyarakat yang rutin mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih, 37,6% ibu yang memberikan ASI eksklusif, dan baru 49,5% rumah tangga yang terbebas dari kebiasaan merokok di dalam rumah. Rendahnya capaian ini menegaskan bahwa

upaya perubahan perilaku masih menghadapi tantangan besar, meskipun berbagai program promotif–preventif telah dijalankan pemerintah. Melalui Bappenas, pemerintah terus mendorong perbaikan PHBS dalam RPJMN 2020–2024, salah satunya dengan memperkuat strategi edukasi serta pemberdayaan masyarakat sebagai fondasi utama (Nasional/Bappenas, 2020).

Meskipun pemerintah dan tenaga kesehatan telah melaksanakan berbagai program edukasi, penerapan PHBS di lingkungan keluarga masih menemui beragam hambatan. Tingkat pendidikan, pemahaman, nilai budaya, serta kebiasaan sehari-hari masyarakat menjadi faktor penentu keberhasilan perilaku sehat. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa proses perubahan perilaku memerlukan pendekatan edukasi kesehatan yang dirancang secara lebih spesifik dan terarah, sehingga mampu meningkatkan kesadaran sekaligus mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup sehat (Green & Kreuter, 2019). Situasi serupa juga ditemukan di wilayah Pekanbaru. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2023, baru sekitar 55% rumah tangga yang memenuhi indikator PHBS, Capaian tersebut masih berada jauh di bawah target nasional sebesar 80%. Situasi ini diperparah oleh tingginya insiden penyakit yang berkaitan dengan faktor lingkungan, seperti diare, demam berdarah, dan ISPA, sehingga memperlihatkan kebutuhan akan intervensi edukatif yang lebih menyeluruh. Salah satu wilayah yang mengalami tantangan serupa adalah RT 01 RW 026 Kelurahan Sialangmunggu. Berdasarkan hasil observasi, masih banyak keluarga yang belum konsisten menerapkan perilaku hidup sehat. Beberapa praktik penting yang belum dilakukan secara optimal antara lain kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, konsumsi buah dan sayur secara rutin, serta upaya menghindari aktivitas merokok di dalam rumah. Kondisi ini menegaskan pentingnya edukasi yang lebih fokus dan terarah untuk meningkatkan kesadaran serta penerapan PHBS di lingkungan tersebut (Pekanbaru, 2023).

Meninjau kondisi tersebut, diperlukan suatu pendekatan edukatif agar upaya untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta kemampuan keluarga dalam menerapkan PHBS. Edukasi kesehatan juga berperan sebagai kegiatan edukatif berfungsi sebagai sarana pembentukan motivasi dan kompetensi praktis yang mendorong setiap anggota rumah tangga untuk mengadopsi perilaku sehat secara konsisten. Penelitian ini dilakukan untuk menelaah sejauh mana edukasi kesehatan berkontribusi terhadap penerapan PHBS pada keluarga di wilayah RT 01 RW 026 Kelurahan Sialangmunggu, Pekanbaru. Temuan dari studi ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan program kesehatan masyarakat yang lebih menitikberatkan pada pemberdayaan keluarga sebagai pilar utama dalam menciptakan lingkungan hunian yang sehat dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini memakai metode kuantitatif dengan desain *Quasi Experiment* melalui pendekatan *One Group Pretest–Posttest Design*. Populasi penelitian mencakup seluruh kepala keluarga atau anggota keluarga yang berdomisili di RT 01 RW 26 Kelurahan Sialangmunggu, Kota Pekanbaru. Sampel terdiri dari 60 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Kegiatan penelitian dilaksanakan di wilayah tersebut mulai Desember 2024 hingga Desember 2025. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang menilai tiga komponen utama, yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan terkait PHBS. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur dan observasi langsung ke rumah responden. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Penelitian ini juga telah mendapatkan persetujuan etik dengan nomor: 233/STIKes-T.MHRT/KEPK/XII/2025.

HASIL**Karakteristik Responden****Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, dan Pendidikan di Wilayah RT 01 RW 026 Kelurahan Sialangmunggu, Pekanbaru Tahun 2025**

No	Karakteristik	F	%
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	46	77%
	Perempuan	14	23%
2	Usia		
	25-35 Dewasa Awal	26	43%
	36-45 Dewasa Akhir	30	50%
	46-55 Lansia Awal	4	7%
3	Pendidikan		
	SD	0	0%
	SMP	16	27%
	SMA	36	60%
	Sarjana	8	13%
	Total	60	100%

Berdasarkan tabel 1, karakteristik responden menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa dari total 60 responden, sebanyak 77% merupakan laki-laki dan 23% merupakan perempuan. Dilihat dari kelompok usia, 50% responden berada pada rentang usia 36–45 tahun, 43% berusia 25–35 tahun, dan 7% berada pada rentang usia 46–55 tahun. Sementara itu, berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan SMA/SMK yaitu 60%, diikuti oleh 27% berpendidikan SMP, 13% merupakan lulusan Sarjana, dan tidak ada responden yang memiliki tingkat pendidikan SD.

Uji Univariat**Tabel 2. Distribusi Frekuensi PHBS Lingkungan Keluarga Sebelum Dilakukan Edukasi Kesehatan di Wilayah RT 01 RW 026 Kelurahan Sialangmunggu Pekanbaru Tahun 2025**

Keterangan	f	%
Baik	6	10%
Cukup	51	85%
Kurang	3	5%
Total	60	100%

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa sebelum pelaksanaan edukasi kesehatan, dari 60 responden terdapat 3 responden (5%) yang berada pada kategori PHBS kurang, 51 responden (85%) berada pada kategori cukup, dan 6 responden (10%) termasuk dalam kategori baik. Data

tersebut menggambarkan bahwa tingkat penerapan PHBS pada keluarga masih didominasi kategori cukup sebelum intervensi diberikan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi PHBS Lingkungan Keluarga Sesudah Dilakukan Edukasi Kesehatan di Wilayah RT 01 RW 026 Kelurahan Sialangmunggu Pekanbaru Tahun 2025

Keterangan	f	%
Baik	54	90%
Cukup	5	8%
Kurang	1	2%
Total	60	100%

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa setelah pelaksanaan edukasi kesehatan, dari total 60 responden terdapat 54 responden (90%) yang berada pada kategori PHBS baik. Sementara itu, sebanyak 5 responden (8%) berada pada kategori cukup, dan hanya 1 responden (2%) yang masih berada pada kategori kurang. Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam penerapan PHBS setelah intervensi diberikan.

Tabel 4. Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap PHBS Lingkungan Keluarga Wilayah RT 01 RW 026 Kelurahan Sialangmunggu Pekanbaru Tahun 2025 (n=60)

Edukasi	Median	Max-Min	Pvalue
<i>Pre-test</i>	15	7-27	
<i>Post-test</i>	31	10-35	0,000

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa nilai median sebelum edukasi kesehatan adalah 15 dan meningkat menjadi 31 setelah intervensi, sehingga terdapat selisih peningkatan sebesar 16 poin. Nilai p-value sebesar 0,000 menunjukkan bahwa hasil tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan berpengaruh nyata terhadap peningkatan PHBS pada keluarga di wilayah RT 01 RW 026 Kelurahan Sialangmunggu, Pekanbaru.

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Sebelum Dilakukan Edukasi Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi edukasi kesehatan diberikan, tingkat penerapan PHBS pada keluarga di RT 01 RW 026 Kelurahan Sialangmunggu Pekanbaru masih beragam. Dari total 60 responden, tercatat 3 responden (5%) berada pada kategori kurang, 51 responden (85%) masuk kategori cukup, dan hanya 6 responden (10%) yang tergolong baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa praktik PHBS di lingkungan keluarga belum mencapai tingkat optimal sebelum dilakukan kegiatan edukasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Audila Rima Putri dan tim dalam studi berjudul "*Pengaruh Edukasi PHBS Tatanan Keluarga terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita dalam Pencegahan Stunting*". Penelitian tersebut melaporkan adanya perubahan signifikan pada pengetahuan ibu mengenai PHBS setelah diberikan edukasi, dibandingkan dengan kondisi sebelum intervensi. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa edukasi kesehatan merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan perilaku PHBS sekaligus mendukung upaya pencegahan berbagai penyakit. Oleh karena itu, pemberian edukasi kesehatan secara berkesinambungan yang disertai dengan monitoring kesehatan rutin sangat diperlukan untuk mendorong peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara lebih komprehensif (Salsabila et al., 2022).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan serangkaian tindakan yang mencerminkan penerapan gaya hidup sehat pada tingkat individu, keluarga, hingga masyarakat. Praktik ini bertujuan untuk meningkatkan, mempertahankan, serta melindungi kesehatan fisik, mental, spiritual, dan sosial. Melalui penerapan PHBS, masyarakat mendapatkan proses pembelajaran dan berada dalam lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, serta mendorong perubahan perilaku menuju kebiasaan hidup yang lebih sehat. Dengan demikian, diharapkan masyarakat memiliki kesadaran, kemauan, dan kemampuan untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat dalam aktivitas sehari-hari. Implementasi PHBS di tingkat komunitas juga menjadi upaya strategis dalam mencegah berbagai penyakit, menciptakan lingkungan yang lebih layak huni, dan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat secara keseluruhan (Trimaya Cahya Mulat et al., 2023).

Menurut asumsi peneliti, rendahnya tingkat penerapan PHBS pada keluarga di RT 01 RW 026 Kelurahan Sialangmunggu Pekanbaru sebelum dilakukan edukasi kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dari 60 responden yang diteliti, 85% berada pada kategori cukup, 5% termasuk kategori kurang, dan hanya 10% yang mencapai kategori baik. Rendahnya praktik PHBS tersebut diduga berkaitan dengan keterbatasan pengetahuan keluarga mengenai konsep PHBS, rendahnya kesadaran akan pentingnya PHBS dalam mencegah penyakit, serta kondisi lingkungan yang belum sepenuhnya mendukung kebiasaan hidup sehat. Dengan demikian, intervensi edukasi kesehatan mengenai PHBS menjadi langkah strategis untuk meningkatkan pemahaman dan perilaku hidup bersih dan sehat dalam keluarga. Pelaksanaan edukasi secara berkesinambungan dan disertai pemantauan kesehatan yang rutin tetap diperlukan untuk mendorong peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara lebih optimal.

Sesudah Dilakukan Edukasi Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan edukasi kesehatan, terjadi peningkatan yang cukup mencolok dalam penerapan PHBS pada keluarga di RT 01 RW 026 Kelurahan Sialangmunggu Pekanbaru. Dari 60 responden, tercatat 54 responden (90%) telah mencapai kategori baik, 5 responden (8%) berada pada kategori cukup, dan hanya 1 responden (2%) yang masih tergolong kurang. Data ini mengilustrasikan bahwa edukasi kesehatan mampu memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku hidup bersih dan sehat dalam keluarga. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Susianti dan kolega (2022) melalui studi berjudul "*Edukasi Kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Rumah Tangga di Desa Kalisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.*" Penelitian tersebut melaporkan adanya peningkatan yang sangat nyata pada skor pengetahuan peserta, yakni dari rata-rata nilai pre-test 62 menjadi 86 pada saat post-test. Kenaikan ini menegaskan bahwa edukasi kesehatan mampu memberikan dampak positif terhadap pemahaman ibu mengenai praktik PHBS di lingkungan rumah tangga. Pengetahuan yang meningkat tersebut juga berpotensi ditularkan kepada anggota keluarga lain maupun komunitas sekitar, sehingga dapat mendorong penerapan PHBS secara lebih luas, konsisten, dan berkelanjutan (Susianti et al., 2022).

Menanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada individu bukanlah proses yang berlangsung cepat, melainkan membutuhkan waktu serta melalui beberapa tahap perkembangan. Hal ini disebabkan karena setiap individu berada dalam suatu struktur sosial yang saling berinteraksi dan memengaruhi satu sama lain. Pemantauan, evaluasi, dan pengukuran perkembangan suatu tatanan sosial cenderung lebih mudah dilakukan dibandingkan jika dilakukan pada tingkat individu. Untuk alasan tersebut, pembinaan PHBS dikembangkan melalui pendekatan berbasis tatanan, yang mencakup tatanan rumah tangga, lingkungan sekolah, area publik, tempat kerja, hingga fasilitas pelayanan Kesehatan (Rexmawati & Santi, 2021).

Berdasarkan asumsi peneliti, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat, yaitu 54 responden (90%), telah mencapai kategori baik setelah mendapatkan edukasi kesehatan mengenai PHBS dalam lingkungan keluarga. Meskipun belum mencapai angka sempurna, peningkatan ini menggambarkan perubahan yang sangat berarti. Di sisi lain, masih terdapat 1 responden (2%) yang mayoritas masyarakat kurang serta 5 responden (8%) berada pada kategori cukup. Temuan tersebut menegaskan bahwa edukasi kesehatan memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kemampuan keluarga untuk menerapkan PHBS, namun tetap diperlukan tindak lanjut dan pendampingan berkelanjutan guna mencapai hasil yang lebih maksimal.

Analisa Bivariat

Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap PHBS Lingkungan Keluarga Wilayah RT 01 RW 026 Kelurahan Sialangmunggu Pekanbaru

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan penerapan PHBS pada keluarga di RT 01 RW 026 Kelurahan Sialangmunggu, Pekanbaru. Bukti statistik menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, yang jauh lebih kecil daripada batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Temuan ini menegaskan bahwa edukasi kesehatan berperan penting dalam memicu perubahan perilaku hidup bersih dan sehat pada keluarga di wilayah tersebut, sekaligus menguatkan efektivitas intervensi edukatif dalam peningkatan kualitas kesehatan lingkungan keluarga.

Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan Meilin Anggreyni dan rekan-rekan dalam penelitian berjudul *Pengaruh Penyuluhan terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Perubahan Sikap serta Tindakan Masyarakat terhadap Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Pada studi tersebut, analisis menunjukkan nilai p sebesar 0,000 ($\alpha < 0,05$), yang menegaskan bahwa penyuluhan memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat. Peningkatan tersebut terlihat melalui perubahan nilai rata-rata, yaitu pengetahuan meningkat sebesar 4,10 dari 4,80 menjadi 8,90; sikap mengalami peningkatan dari 38,13 menjadi 42,80; sedangkan tindakan naik dari 24,90 menjadi 28,33. Perbedaan yang cukup mencolok ini menggambarkan adanya perbaikan kondisi sebelum dan sesudah intervensi penyuluhan diberikan. Penelitian tersebut juga merekomendasikan agar Pemerintah Desa memperkuat kolaborasi dengan Puskesmas Tanambulava untuk meningkatkan implementasi PHBS di Desa Sibalaya Selatan, sehingga program peningkatan kesehatan masyarakat dapat berjalan lebih terarah, komprehensif, dan berkelanjutan (Wilaga et al., 2024).

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil studi Sari dan Pratama (2023) yang berjudul *Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Penerapan PHBS pada Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas X*. Dalam penelitian yang melibatkan 50 keluarga tersebut, terjadi peningkatan skor pengetahuan mengenai PHBS dari 62,4 menjadi 84,7 setelah pelaksanaan edukasi, dengan nilai signifikansi $p = 0,001$. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memberikan pengaruh yang bermakna dalam meningkatkan kemampuan keluarga menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (N. Sari & Pratama, 2023). Temuan lain yang mendukung hasil ini adalah studi yang dilakukan oleh Rahmawati dan rekan (2022) berjudul *Edukasi Kesehatan tentang PHBS terhadap Perilaku Keluarga dalam Pencegahan Penyakit Berbasis Lingkungan*. Dengan menggunakan desain *pre-test* dan *post-test* pada 60 responden, penelitian tersebut mencatat peningkatan praktik PHBS keluarga dari 48% sebelum edukasi menjadi 76% setelah intervensi. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan efektif dalam meningkatkan kesadaran keluarga untuk menjaga kebersihan serta kesehatan lingkungan rumah, sehingga dapat memperkuat upaya pencegahan penyakit yang berbasis lingkungan (D. Rahmawati et al., 2022).

Keluarga yang memperoleh edukasi kesehatan cenderung menunjukkan penerapan PHBS yang lebih baik dibandingkan dengan keluarga yang tidak mendapatkan intervensi serupa. Edukasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pemahaman keluarga mengenai keterkaitan antara kebersihan lingkungan dan pencegahan berbagai penyakit, seperti diare, infeksi saluran pernapasan, serta penyakit lain yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan (A. Y. Rahmawati, 2020). Berdasarkan interpretasi peneliti, edukasi kesehatan memberikan kontribusi yang nyata dalam meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada keluarga. Hal ini tercermin dari peningkatan skor kepatuhan sebesar 30,50 poin dan kenaikan nilai rata-rata hingga 1830,00 setelah pelaksanaan intervensi. Peningkatan yang cukup signifikan ini mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan mampu diterima dan dipahami dengan baik oleh masyarakat, sehingga mendorong perubahan kesadaran serta praktik kesehatan yang lebih baik di lingkungan rumah tangga. Oleh karena itu, edukasi kesehatan dapat dianggap sebagai metode yang efektif dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berhasil memperbaiki pengetahuan dan perilaku keluarga dalam menerapkan PHBS. Hasil ini mempertegas bahwa edukasi kesehatan memiliki peran penting dalam membangun kesadaran keluarga mengenai urgensi menjaga kebersihan serta kesehatan lingkungan rumah. Peningkatan pengetahuan yang terjadi akan berpengaruh pada pembentukan sikap, yang pada akhirnya menghasilkan perilaku hidup sehat yang lebih konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang patut diperhatikan Pertama, jumlah responden yang terlibat masih tergolong terbatas sehingga temuan yang diperoleh belum dapat mewakili populasi secara lebih luas. Kedua, waktu pelaksanaan penelitian yang relatif singkat membuat penilaian terhadap perubahan perilaku PHBS dalam jangka panjang belum dapat dilakukan secara maksimal. Ketiga, metode edukasi kesehatan yang digunakan hanya berfokus pada satu bentuk penyuluhan, sehingga belum memungkinkan dilakukan perbandingan efektivitas dengan metode edukasi lainnya, seperti pemanfaatan media audiovisual, demonstrasi praktik, ataupun pendekatan berbasis komunitas.

Selain itu, penelitian ini juga belum memasukkan beberapa variabel lain yang berpotensi memengaruhi penerapan PHBS di tingkat keluarga, seperti tingkat pendidikan, kondisi sosial ekonomi, dan ketersediaan sarana sanitasi di lingkungan tempat tinggal. Oleh karena itu, penelitian berikutnya diharapkan dapat melibatkan jumlah responden yang lebih besar serta menggunakan variasi metode edukasi kesehatan sehingga mampu menghadirkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas edukasi kesehatan terhadap pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat pada tingkat keluarga.

KESIMPULAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada keluarga di RT 01 RW 026 Kelurahan Sialangmunggu, Pekanbaru. Intervensi yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan sekaligus kesadaran anggota keluarga, sehingga mendorong perubahan perilaku kesehatan ke arah yang lebih baik dan lebih konsisten. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan tidak sekadar menjadi sarana penyampaian informasi, tetapi juga berperan penting dalam membentuk perilaku melalui keterhubungan antara pengetahuan, sikap, dan kondisi lingkungan keluarga. Dengan demikian, edukasi kesehatan dapat dianggap sebagai strategi promosi kesehatan berbasis keluarga yang efektif dan memiliki potensi memberikan manfaat berkelanjutan dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan penghargaan yang tulus kepada para pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, serta pendampingan selama proses penyusunan jurnal ini. Apresiasi yang sama disampaikan kepada pihak institusi atas segala bentuk dukungan dan fasilitas yang mempermudah pelaksanaan penelitian. Semoga setiap kontribusi dan kebaikan yang diberikan menjadi keberkahan bagi seluruh pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (2020). *Health behavior: Theory, research, and practice* (5 (ed.)). Jossey-Bass.
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2019). *Health promotion planning: An educational and ecological approach*. McGraw-Hill.
- Indonesia, K. K. R. (2023). *Laporan Nasional Rikesdas 2023*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-rikesdas-2023>.
- Nasional/Bappenas, K. P. P. (2020). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024*. Bappenas.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Rineka Cipta.
- Organization, W. H. (2023). *Water, sanitation and hygiene (WASH)*. [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/water-sanitation-and-hygiene-\(wash\)](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/water-sanitation-and-hygiene-(wash)).
- Pekanbaru, D. K. K. (2023). *Profil Kesehatan Kota Pekanbaru Tahun 2023*. <https://dinkes.pekanbaru.go.id/profil2023>.
- Rahmawati, A. Y. (2020). *Gambaran Perilaku Hidup Bersih Sehat Pada Warga Binaan*.
- Rahmawati, D., Sari, M., & Hidayat, T. (2022). Edukasi kesehatan terhadap perilaku keluarga dalam penerapan PHBS. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 17(1), 34–41.
- Salsabila, A. A., Lala, H., & Suharno, B. (2022). Pengaruh Edukasi Kesehatan Phbs Di Sekolah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Kelas 3 Sd. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia (JIKI)*, 8(2), 157. <https://doi.org/10.31290/jiki.v8i2.3355>.
- Sari, M., & Wijaya, A. (2020). Efektivitas pendidikan kesehatan terhadap peningkatan perilaku PHBS pada keluarga. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 8(1), 45–52.
- Sari, N., & Pratama, R. (2023). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap penerapan PHBS pada keluarga. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 26(1), 12–19.
- Susianti, S., Rudiyanto, W., Windarti, I., & Zuraida, R. (2022). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Rumah Tangga di Desa Kalisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.23960/jpm611-5>.
- Susianti, S., Rudiyanto, W., Windarti, I., & Zuraida, R. (2022). Edukasi PHBS pada Rumah Tangga di Desa Kalisari. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.23960/jpm611-5>.
- Trimaya Cahya Mulat, Yuriatson Yuriatson, A. Syamsinar Asmi, & Rukina, R. (2023). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Sekolah Dasar. *Abdimas Polsaka*, 43–47. <https://doi.org/10.35816/abdimpolsaka.v2i1.31>.
- Wati, P. D. C. A., & Ridlo, I. A. (2020). Hygienic and Healthy Lifestyle in the Urban Village of Rangkah Surabaya. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 47. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.47-58>.
- Wilaga, P. A., Hamidah, E., Abdillah, H., & Basri, B. (2024). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap perubahan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dasar. *Journal of Nursing Practice and Education*, 5(1), 86–92. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v5i1.1444>.